

menjadi sebuah topik yang sangat menarik untuk dipelajari. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan negara-negara dunia ketiga, ternyata juga mengikuti kecenderungan kerjasama regional tersebut. Bentuk kerjasama regional ini tidak hanya terfokus pada satu atau beberapa aspek saja, namun telah mencakup keseluruhan bidang kehidupan.

Krisis keuangan tahun 1997 yang menimpa negara-negara di kawasan Asia, tidak terkecuali negara-negara di kawasan Asia Tenggara termasuk juga sebagian negara-negara di kawasan Asia Timur, telah membuka suatu keinginan bersama untuk saling memperkuat kerjasama diantara mereka. Dorongan kuat inilah, yang pada akhirnya melahirkan sebuah kerjasama regional di antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan kawasan Asia Timur.

Kerjasama ASEAN dengan 3 negara besar di Asia Timur yaitu China, Jepang, dan Korea Selatan (ASEAN Plus Three) memberi pengaruh yang cukup besar bagi kedua belah pihak. Kerjasama ASEAN plus Three ini tidak hanya mampu mencairkan kebekuan akibat konflik yang berkembang antar 3 negara besar Asia Timur tersebut, namun juga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian negara Asia Tenggara pada umumnya dan

mengalami krisis ekonomi dan keuangan yang cukup kritis.

Ketertarikan penulis untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pengaruh yang dihasilkan dari jalinan hubungan kerjasama ini dan mengenai kawasan khususnya Asia, menjadi sebuah judul dalam penulisan ini yaitu :

**“Pengaruh Kerjasama Regional ASEAN Plus Three terhadap
Pertumbuhan Perekonomian Indonesia ”**

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini secara umum adalah untuk memberi gambaran tentang kerjasama regional yang terjalin antara negara-negara anggota ASEAN dengan tiga negara besar di Asia Timur yaitu Jepang, China dan Korea Selatan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Secara khusus penulisan ini bertujuan sebagai tugas akhir program Strata-1 yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Kerjasama regional yang telah dibina dalam ASEAN telah melahirkan situasi yang kondusif di kawasan, terutama bagi pembangunan ekonomi, politik, dan sosial budaya masing-masing anggotanya. Meskipun masing-masing negara memiliki laju pertumbuhan perekonomian yang berbeda, lebih dari itu masyarakat

negara-negara ASEAN. Kemajuan pesat yang telah diperoleh ASEAN menarik minat negara-negara diluar kawasan untuk berinteraksi dalam forum dialog dan kerjasama dengan ASEAN. Kecenderungan bagi kemitraan regional yang lebih erat didorong pula oleh tantangan-tantangan era globalisasi yang dapat teratasi secara lebih selektif melalui kerjasama dan kemitraan.¹

Krisis ekonomi yang melanda dunia sejak pertengahan tahun 1997 yang mengguncang perekonomian dunia berdampak besar bagi perekonomian negara-negara di Asia Tenggara. Krisis yang berdampak pada menurunnya tingkat produktivitas dalam negeri negara-negara anggota ASEAN ditandai dengan meningkatnya angka pengangguran, anjloknya nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap nilai tukar dollar AS. Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang mengalami pukulan perekonomian cukup parah. Krisis moneter dan keuangan yang menimpa sebagian kawasan Asia berkembang menjadi krisis multi dimensi. Hal ini terus berlangsung hingga sekarang, ibarat sebuah lingkaran setan yang sulit diputus. Laju pertumbuhan ekonomi yang lamban dipengaruhi oleh berbagai permasalahan dalam negeri. Isu terorisme, pergantian kepemimpinan dan pergolakan politik, memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap menurunnya investasi asing dan perdagangan luar negeri Indonesia.

Pasca krisis yaitu tahun 1998, Gross Domestic Product (GDP) Indonesia menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan. Pertumbuhan ekonomi

¹ <http://www.kompas.com>

sebelumnya (1997), atau jatuh sebesar 18.6% dalam setahun. Begitupun dengan angka ekspor Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$ 4.35 miliar (pada tahun 1997) menjadi US\$ 3.3miliar (tahun 1998).² Defisit yang cukup besar memberikan dampak yang tidak sedikit terhadap kehidupan sosial dan politik dalam negeri. Krisis ini menjadi pemicu aksi unjuk rasa masyarakat, kerusuhan sosial, krisis kepercayaan, serta maraknya gerakan-gerakan separatis di Indonesia. Dampak langsung dari berbagai krisis tersebut adalah jatuhnya citra Indonesia di mata Internasional yang kian mempersulit upaya pemulihan kondisi politik, ekonomi, dan sosial budaya.

ASEAN sebagai salah satu organisasi regional kawasan yang diperhitungkan keberadaannya ditingkatkan internasional berinisiatif untuk membentuk suatu kerjasama antar dua kawasan Asia dalam sebuah kerangka kerjasama yang bernama ASEAN Plus Three. Peningkatan kerjasama negara-negara ASEAN dengan negara-negara yang memiliki perekonomian yang maju di kawasan Asia Timur (Jepang, Korea Selatan, dan China) ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membangun kemitraan jangka panjang dengan negara-negara tersebut. Kesadaran untuk meningkatkan kerjasama itu tercermin dari diselenggarakannya KTT Informal ASEAN + 3 pertama di Kuala Lumpur.³

Pertemuan puncak ASEAN + 3 yang berlangsung di Manila November 1999, menghasilkan sebuah Joint Statement (Pernyataan Bersama) mengenai kerjasama antara ASEAN dengan 3 negara Asia Timur. Pertemuan puncak

² <http://www.ekonomirakyat.org>

³ Makmur Keliat dalam forum Dialog IX di Bandung, 24-26 Juli 2002

tersebut menyuarakan reformasi ekonomi yang lebih luas. Kerjasama regional yang meliputi bidang yang cukup luas, tidak hanya dalam bidang finansial, bidang ekonomi, kebudayaan, serta keamanan politik juga menjadi tembakan khusus bagi kerjasama tersebut.⁴

Kemajuan yang telah diperoleh negara-negara Jepang, Korea Selatan dan China dalam teknologi, modal dan tenaga-tenaga ahli menjadi peluang besar bagi terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan. Jepang merupakan contoh negara yang memiliki potensi besar dalam inovasi teknologi namun terbatas dalam penyediaan bahan baku industri dan sumber daya alam. Disamping itu, Jepang juga memerlukan pasar bagi penjualan hasil produksinya. Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia memiliki faktor-faktor yang dibutuhkan Jepang tersebut. Pangsa pasar yang menjanjikan dengan jumlah penduduk yang cukup besar membawa keuntungan bagi perusahaan-perusahaan Jepang. Sedangkan Indonesia membutuhkan alih teknologi dari Jepang dan investasi bagi peningkatan industri.

Sejauh mana signifikansi keberadaan ASEAN+3 terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia masih menjadi polemik baik di kalangan pelaku bisnis maupun pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai strategi pemanfaatan peluang terhadap kerjasama tersebut. Namun sejauh ini hasil yang dapat diperoleh masih sangat abstrak.

⁴ Kerjasama Regional ASEAN dan Asia Timur dalam makalah Kedutaan Jepang di Jakarta

masalah yang akan diajukan adalah : “ *Bagaimana Pengaruh Kerjasama Regional ASEAN Plus Three terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia?*”

E. Kerangka Teoritik

Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara alamiah.⁵ Berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan penulis, maka penulis akan menganalisa melalui pendekatan ekonomi Liberal.

Teori liberal dapat dikatakan teori yang paling optimistis mengenai terciptanya kemakmuran dunia. Mereka berpendapat bahwa struktur pasar internasional saat ini akan dapat membawa kemakmuran yang dicita-citakan. Dunia memang terbagi antara "negara-negara berkembang" dan "negara sedang berkembang". Meski demikian, di antara keduanya tidak perlu terjadi antagonisme. Keduanya dapat bekerja sama untuk menciptakan kemakmuran dunia.⁶

Masalah yang bisa timbul menurut pendukung teori liberal adalah kelemahan yang terkandung dalam berbagai faktor produksi, terutama modal (capital) dan tenaga kerja (labour). Cara untuk mengatasi masalah ini ada tiga:

⁵ Mohtar Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal.168

⁶ I Wibowo. *Pertarungan Wacana Globalisasi (World Economic Forum VS World Social Forum)*. <http://www.google.com>

pandangan mereka, dapat bertindak sebagai mesin pertumbuhan. Ia mendorong terjadinya spesialisasi sesuai dengan *comparative advantage*, yang dengan perdagangan internasional akan meningkatkan pendapatan. Spesialisasi dan perdagangan dari produk yang sesuai dengan faktor kekayaan nasional akan dapat menimbulkan alokasi sumber daya secara lebih efisien.

Spesialisasi semacam itu penting bagi negara yang belum berkembang karena negara-negara itu pada umumnya hanya mempunyai pasar domestik yang kecil. Tambahan pendapatan dapat ditabung, dan tabungan ini dapat dipakai untuk memacu pembangunan lewat *domestic expenditure* untuk menaikkan produksi atau untuk mengimpor *capital equipment*. Perdagangan luar negeri sebagai suatu hal yang mempunyai efek terhadap pembangunan. Lewat perdagangan dapat diperoleh mata uang asing dan barang-barang material yang diperlukan untuk pembangunan. Perdagangan menyebarkan teknologi serta keterampilan manajerial. Selanjutnya, perdagangan juga mendorong masuknya modal lewat investasi internasional serta memacu terjadinya kompetisi. Investasi asing dilihat sebagai hal yang dapat membawa keterampilan manajerial dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas.⁷

Bantuan asing dari negara maju diberikan tidak lewat hubungan pasar. Ia diyakini dapat mengisi kekurangan akan sumber daya di negara sedang berkembang. Misalnya, bantuan asing dapat menyediakan modal, teknologi, dan

⁷ ibid

pendidikan. Untuk itu, pemerintah harus

dan tidak ada pertikaian.

Konsep liberal Ricardian-Smithian ini didasarkan pada gagasan mengenai kedaulatan pasar dalam proses ekonomi dan mengasumsikan adanya keselarasan kepentingan secara alamiah di antara berbagai manusia dan berbagai bangsa. Karena itu, kalau individu dibiarkan bebas mengejar kepentingan sendiri dalam suatu ekonomi perdagangan yang didasarkan pada suatu pembagian kerja dan pada struktur atau komposisi faktor-faktor produksinya sendiri, maka kesejahteraan suatu kelompok individu, suatu bangsa atau suatu kelompok bangsa akan dapat ditingkatkan.⁸

Asumsi lain kaum liberal bahwa individu (yaitu konsumen, perusahaan atau wiraswata individu) adalah aktor utama dan mereka berperilaku rasional dan selalu berusaha memaksimalkan perolehan. Yaitu tindakan yang didasarkan pada kalkulasi untung rugi atas berbagai pilihan kemungkinan. Kaum liberal yakin bahwa hubungan ekonomi internasional bersifat harmonis dan saling menguntungkan bagi yang terlibat didalamnya.⁹

Adapun peranan negara menurut perspektif ini, seharusnya sangat terbatas. Banyak bentuk intervensi pemerintah dalam ekonomi, sengaja maupun tidak, telah membatasi pasar dan karena itu mencegah terjadinya perdagangan yang secara potensial menguntungkan. Peranan pemerintah seharusnya diarahkan untuk menyediakan fondasi bagi bekerjanya mekanisme pasar. Misalnya, menjamin keamanan, kepastian hukum, melindungi hak milik, mencegah

⁸ Mohtar Mas' oed. *Op. Cit* .hal.41

⁹ Ibid.hal.43

membangun infrastruktur, dan lain sebagainya.¹⁰

Kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN dengan Jepang, Korea Selatan dan China memberikan efek limpahan yang cukup besar terutama terhadap pertumbuhan dan peningkatan perekonomian masing-masing negara. Konsep yang diusung oleh kaum liberalis ini menjadi sebuah strategi ekonomi yang diambil oleh para pemimpin negara di kawasan Asia. Adanya ketergantungan antara satu negara dengan negara lainnya, membuat masing-masing negara berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan kerjasama yang telah terbina antara negara berkembang (negara di kawasan Asia Tenggara) dengan negara maju (China, Korea Selatan dan China) tersebut demi kemajuan dan peningkatan serta penguatan sosial ekonomi masing-masing negara.¹¹

Bagi negara-negara berkembang seperti negara-negara di kawasan Asia Tenggara, ekspor dan pemasukan modal berupa investasi merupakan dua variabel yang penting bagi pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Dengan terjalinnya kerjasama antara negara di kawasan Asia Tenggara dan tiga negara di kawasan Asia Timur ini, maka akan terjadi pertukaran baik barang maupun jasa dari masing-masing negara dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing.

Selain itu, terciptanya efek limpahan dari kerjasama ini akan memberikan keuntungan yang cukup besar terutama bagi negara-negara anggota ASEAN yang termasuk kedalam kategori negara berkembang. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebagai wilayah negara berkembang akan mendapatkan

¹⁰ Ibid.hal.44

¹¹ Drs.Muhadi Sugiono. *Dimensi Ekonomi dalam Hubungan Internasional*. Penelitian UGM. Yogyakarta. 1998

negara di kawasan Asia Timur, dan perluasan akses pasar untuk ekspor produk-produk dalam negeri baik migas maupun non-migas. Hal ini tentunya akan memberikan dampak atau pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian negara.

Dalam perdagangan, pasar dan pelaku ekonomi yang lain memegang peranan yang sangat menentukan. Sistem perekonomian yang semacam ini membuat peran negara seolah-olah menjadi terpinggirkan. Meskipun demikian bukan berarti bahwa peran pemerintah sudah tidak ada lagi. Pemerintah harus tetap ada. Kebijakan masing-masing negara ASEAN terhadap perdagangan sangat diperlukan sebagai kontrol dan fasilitator, namun tentunya kebijakan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi sosial dan politik dalam negeri masing-masing. Implikasinya adalah adanya kebijakan yang mengatur proses perdagangan tersebut sehingga proses persaingan dalam pasar tetap berjalan dengan sempurna.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah-masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji dan dibuktikan. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang kemudian di dekati dengan kerangka teori yang dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan sementara.

Kerjasama regional ASEAN Plus Three berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ukuran pertumbuhan tersebut dilihat dari indikator :

1. Pertumbuhan investasi yang semakin meningkat
2. Pertumbuhan nilai perdagangan luar negeri Indonesia melalui ekspor komoditi baik migas maupun non-migas

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam penulisan ini adalah periode antara 2001-2004. Rentang waktu ini penulis ambil sebagai alat analisa untuk melihat perkembangan pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui investasi dan perdagangan Indonesia terutama setelah terbentuknya ASEAN+3.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka sehingga data yang diperoleh adalah data yang bersifat sekunder yang didapat dari literatur-literatur, surat kabar, majalah, internet dan sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diambil.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan susunan sebagai berikut :